

# Kredibilitas dan Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi Sebagai Penyelenggara Pemilu 2024

**DIAN PURWANTI<sup>1</sup>, DINI NURI AFRIANI<sup>2</sup>, CHAERUL FIKRI<sup>3</sup>, SELVI RAHMAWATI<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia  
Email: [dianpurwanti042@ummi.ac.id](mailto:dianpurwanti042@ummi.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kredibilitas dan Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi Sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah populasi adalah 100 dan sampel 80 responden serta untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, studi kepustakaan, dan penyebaran angket. Berdasarkan koefisien korelasi menunjukkan hubungan sangat kuat antara kredibilitas, integritas dan pemilihan umum senilai 0,826. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan kredibilitas dan integritas Komisi Pemilihan Umum berpengaruh positif terhadap pemilihan umum yaitu sebesar 68,2%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi memiliki kredibilitas dan integritas sebagai penyelenggara pemilihan umum 2024.

**Kata kunci:** kredibilitas, integritas, pemilihan umum

## ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the credibility and integrity of the Sukabumi City General Election Commission as the 2024 General Election Organizer. The research method used is descriptive quantitative. The sampling technique that the researcher used was purposive sampling, with a population of 100 and a sample of 80 respondents and to collect data, the researcher carried out observations, literature studies and distributed questionnaires. Based on the correlation coefficient, it shows a very strong relationship between credibility, integrity and general elections, worth 0.826. Meanwhile, the coefficient of determination shows that the credibility and integrity of the General Election Commission has a positive influence on the general election, namely 68.2%. Based on the results of this research, it shows that the Sukabumi City General Election Commission has credibility and integrity as the organizer of the 2024 general election.*

**Keywords:** *credibility, integrity, general election commission*

## PENDAHULUAN

Penyelenggara pemilihan umum di Indonesia tidak lepas dari peran Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga independen yang menyelenggarakan pemilu untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR dan DPD RI serta DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia. Dinamika perkembangan Komisi Pemilihan Umum dari tahun 1999 hingga 2023 merupakan kontribusi nyata dalam mengelola sistem pemilihan yang nantinya menentukan roda pemerintahan Indonesia. Peran aktif Komisi Pemilihan Umum tidak terlepas dari sosok pemimpin yang berjiwa integritas dan bisa mewartakan aspirasi bawahannya serta bertanggungjawab atas keselarasan nilai-nilai demokrasi untuk menjalankan visi dan misi yang diemban juga meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Pemimpin adalah seseorang dengan tingkat dominasi tertentu yang mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan usaha bersama untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati **(Kartini, 2009)**.

Dengan mekanisme pemilihan komisioner yang beragam menunjukkan bahwa proses pengangkatan melalui beberapa tahapan seleksi dan uji kelayakan serta kepatutan sehingga menghasilkan kandidat yang mampu mengemban pekerjaan tersebut. Namun, polemik hadir ditengah persiapan menuju pemilu 2024 ketika salah satu tim seleksi calon anggota Komisi Pemilihan Umum terafiliasi masih menjadi anggota partai politik. Insiden ini terjadi di Provinsi Jawa Barat, seperti dilansir dari laman berita **(detikJabar.com, 2023)** sebanyak 4 (empat) daerah di Jawa Barat terpaksa mengulang kembali proses seleksi anggota Komisi Pemilihan Umum untuk menjaga kredibilitas proses rekrutmen yang tidak ada intervensi dari peserta pemilu. Daerah tersebut diantaranya-Nya Kabupaten Cianjur, Kabupaten Depok, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Sukabumi karena salah satu tim seleksi masih menjadi anggota partai politik. Hal ini bertentangan dengan pengisian formulir surat pernyataan pada PKPU Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Seleksi Anggota Komisi Pemilihan Umum Pasal 8 Ayat (1) bahwa calon tim seleksi tidak pernah menjadi anggota partai politik dalam jangka waktu paling singkat lima tahun saat menjadi Tim Seleksi Calon anggota KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota.

Hal ini menarik perhatian, sebab bagaimana kondisi KPU Kota Sukabumi ketika harus tetap menjaga kredibilitas dan integritas di hadapan umum kendati komisioner belum dilantik. Sehingga kinerja KPU Kota Sukabumi harus lebih ekstra dan menunjukkan sikap bertanggungjawab dalam bertugas untuk menyukkseskan pesta demokrasi di Indonesia pada tahun 2024. Oleh karenanya, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian "Kredibilitas Dan Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi Sebagai Penyelenggara Pemilu 2024". Bertujuan untuk mengetahui kredibilitas dan integritas KPU Kota Sukabumi sebagai lembaga penyelenggara pemilu tahun 2024 di Kota Sukabumi.

### Kredibilitas

menurut teori kredibilitas sumber dikemukakan oleh Hovland, C., Janis, I. & Kelly (1953). bahwa seorang individu dapat dibujuk jika komunikator yaitu, orang yang mengkomunikasikan pesan komunikasi menampilkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya atau dengan kata lain memiliki kredibilitas tinggi. Dengan kemudian menimbulkan pertanyaan apakah sumber yang dapat diandalkan dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mengubah pendapat orang daripada yang kurang dapat diandalkan. Pada kenyataannya, teori ini menunjukkan bahwa kemampuan sumber untuk mempengaruhi pendapat orang lain meningkat dengan keandalannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredibilitas

komunikator adalah faktor kunci dalam membujuk seseorang dari sudut pandang tertentu. Menurut Rakhmat (**Winoto, 2016**) kredibilitas adalah persepsi yang dimiliki komunikator dan khalayak terhadap atribut sumber komunikasi. Kredibilitas dalam hal ini mengacu pada dua hal. Pertama, kredibilitas bukan hal yang melekat pada komunikator melainkan pandangan audiens tentang komunikator. Kedua karakter komunikator mempengaruhi kredibilitas. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hovland, C., Janis, I. & Kelly (1953) terdapat tiga komponen dalam kredibilitas sumber, yaitu keahlian, keterpercayaan, dan daya tarik.

### **Integritas**

Menurut Anggara Wisesa (**Sasangka, 2019**), Integritas merupakan suatu konsep yang menekankan bahwa tindakan seseorang konsisten dengan prinsip dan nilai tertentu yang dipilihnya. Integritas di sini dapat mencakup komitmen seseorang terhadap prinsip-prinsip masyarakat atau organisasi di mana dia berada. Sedangkan, Sagala (2013) berpendapat bahwa integritas adalah suatu bentuk perilaku yang sesuai dengan prinsip etika dan moral, yang dibenarkan, memuat nilai integritas, dan penuh tanggung jawab. Selaras dengan pendapat Yaumi (2016) yang menyatakan bahwa Integrasi moralitas dan etika, semakin keduanya berintegrasi maka semakin tinggi pula tingkat integritas yang ada sehingga integritas dapat menghasilkan sifat-sifat teladan seperti kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab dan kesetiaan berkaitan dengan keyakinan mendasar akan kebenaran sesuatu yang melekat pada diri seseorang.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa integritas adalah perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang menyertainya seperti kejujuran, etika, dapat dipercaya dan kerja keras dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam Gugus Depan Integritas Pemprov Riau (**Zainuri et al., 2017**), konsep integritas *Executive Brand Assessment* dibagi menjadi tiga komponen, yaitu kejujuran, konsisten, dan keberanian.

### **Pemilihan Umum**

Pemilihan umum adalah proses dan mekanisme demokrasi yang penting bagi pemilihan wakil rakyat dan pejabat pemerintah yang dilakukan secara langsung oleh seluruh warga negara dan merupakan syarat penting bagi setiap negara yang mendeklarasikan sebagai penganut *democracy system*. Secara umum, pemilu di negara-negara demokratis memiliki sebuah tradisi untuk memilih pejabat legislatif dan eksekutif di tingkat pusat hingga daerah (**Istianda & Zastrawati, 2021**). Menurut (**Pamungkas, 2009:3**) pemilu adalah arena persaingan pengisian jabatan politik di pemerintahan berdasarkan seleksi formal warga negara yang memenuhi syarat.

Sudiharto (**Rosidin, 2022**) menjelaskan bahwa pemilu adalah instrumen demokrasi yang penting karena merupakan bentuk dari contoh partisipasi masyarakat dalam politik. Sementara itu, Surbakti (1992:181) mendefinisikan Pemilu sebagai proses pendelegasian dan penyeleksian kedaulatan kepada seseorang atau pihak yang dapat dipercaya. Pemilu dapat menjadi momentum untuk meningkatkan kualitas demokrasi dengan mendorong masyarakat untuk memberikan hak pilihnya dengan cerdas, rasional dan berkualitas. (**Tri, 2019**). Sebab, Rakyat yang memutuskan gaya dan pemerintahan apa yang akan dipimpin dan tujuan apa yang ingin dicapai oleh negara dan pemerintahan (**Jimly Asshiddiqie, 2006:169**).

Dalam pemilihan umum, Warga negara berhak secara bebas dan rahasia untuk memilih pemimpinnya berdasarkan kepentingan dan keyakinan mereka. (**Taufiqurrahman & Amal, 2022**). Dengan demikian, dalam negara demokrasi, partisipasi seluruh warga negara dalam

pemilihan umum menjadi sumber legitimasi kekuasaan pemerintah untuk mendelegasikan kedaulatan rakyat kepada kandidat tertentu dan mempengaruhi posisi politik (**Junaidi dalam Syafei & Darajati, 2020**). Dalam *The Report of the Global Commission on Elections, Democracy and Security* yang diketuai oleh Kofi A. Annan (2012) dengan judul *Deeping Democracy a Strategy for improving the Integrity on Elections Worlwide*, mengemukakan bahwa integritas pemilu didasarkan pada pemilihan umum yang teratur, kesetaraan politik, standar internasional, dan transparansi di seluruh siklus pemilu berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi.

*"Electoral integrity any election that is based on the democratic principles of universal suffrage and political equality, as reflected in international standards and conventions, prepared and conducted in a professional, impartial and transparent manner throughout the electoral cycle"*.

Surbakti (2016) berpendapat bahwa ada empat indikator pemilu berintegritas, yaitu Jujur, Transparansi, Akuntabel dan Akurat. Sementara Menurut Catt et al. (2014) dalam bukunya yang berjudul *Electoral Management Design (Resived Edition)* yang memprakarsai teori *electoral integrity* memaparkan ada tujuh prinsip bagi penyelenggara pemilu, yaitu *Independence, Impartiality, Integrity, Tranparency, Efficiency, Professionalism, dan Service-mindedness*.

Pemilu merupakan akar dari sistem demokrasi yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan negara yang menganut sistem tersebut. Dalam praktiknya pemilu diibaratkan sebuah arena pertarungan untuk menentukan siapa yang menang dalam perebutan menduduki bangku pemerintahan.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah instrumen ilmiah untuk menyelesaikan masalah penelitian. Penelitian deskriptif pada dasarnya adalah perumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan tentang nilai variabel independen, baik semata-mata pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri), tanpa melakukan perbandingan dan mencari hubungan antara variabel dengan variabel lainnya Sugiyono (2017:1) Selain itu, peneliti juga menggunakan metode penelitian deskriptif jenis tindakan, yaitu penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan yang terencana dengan tujuan untuk meningkatkan mutu subjek yang diteliti maupun memecahkan suatu permasalahan yang ada pada subjek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer responden dan peneliti dikumpulkan melalui penggunaan angket. Semua informasi yang berhubungan langsung dengan responden, seperti usia, jenis kelamin, atau jenis pekerjaan mereka, disebut sebagai data responden. Sedangkan data penelitian, disisi lain berasal dari pertanyaan angket yang memiliki skor sendiri yang semuanya telah sesuai dengan ketentuan pada penelitian Kredibilitas dan Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi Sebagai Penyelenggara Pemilu 2024. Sementara data sekunder diperoleh dari observasi dan studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh akan diproses menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22 dan *Microsoft Excel*.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 100 responden dan sampel yang didapatkan 80 responden. Untuk mendapatkan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin dengan margin error 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (tingkat toleransi).

Indikator untuk menanggapi pertanyaan angket menggunakan nilai Skala Likert dalam survei penelitian, termasuk Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selain itu, setiap respons memiliki nilai tersendiri sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Nilai Kuesioner Penelitian**

JAWABAN	NILAI
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah data didapatkan maka kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	5x	Jumlah Responden = Skor
Setuju (S)	4x	Jumlah Responden = Skor
Ragu-Ragu (RG)	3x	Jumlah Responden = Skor
Tidak Setuju (TS)	2x	Jumlah Responden = Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1x	Jumlah Responden = Skor

Jumlah	Skor Total
--------	------------

Perhitungan Persentase:

Sangat Setuju (SS)	Jumlah Responden / N x 100 = \%
Setuju (S)	Jumlah Responden / N x 100 = \%
Ragu-Ragu (RG)	Jumlah Responden / N x 100 = \%
Tidak Setuju (TS)	Jumlah Responden / N x 100 = \%
Sangat Tidak Setuju (STS)	Jumlah Responden / N x 100 = \%

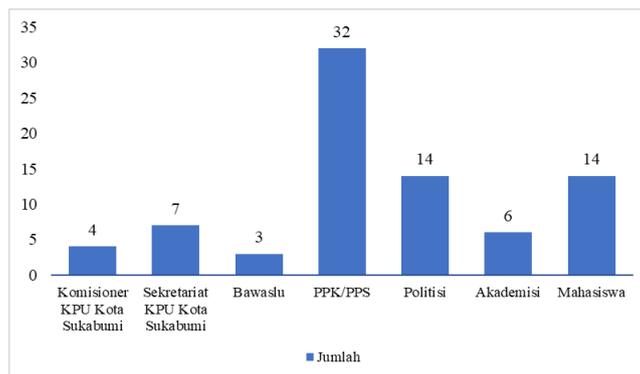
Jumlah Total (N)	= 100\%
------------------	---------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini angket disebarakan secara daring kepada 80 responden. Hasil dari angket tersebut disajikan dan dianalisis untuk mengukur kredibilitas dan integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi sebagai penyelenggara pemilihan umum 2024.

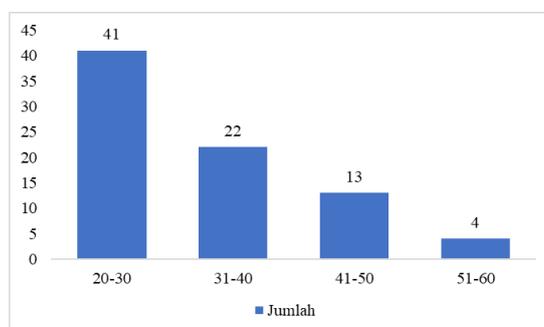
Hasil tanggapan karakteristik responden berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan disajikan pada gambar diagram 1 sebagai berikut:

## Kredibilitas dan Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi Sebagai Penyelenggara Pemilu 2024



**Gambar 1. Jenis Pekerjaan**

Hasil tanggapan karakteristik responden berdasarkan klasifikasi usia disajikan pada gambar diagram 2 sebagai berikut:



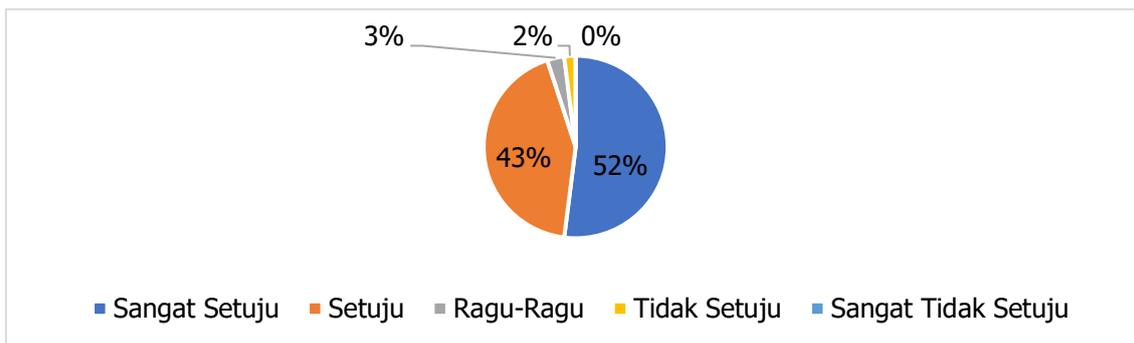
**Gambar 2. Usia**

Hasil tanggapan karakteristik responden berdasarkan klasifikasi jenis kelamin disajikan pada gambar diagram 3 sebagai berikut:



**Gambar 3. Jenis Kelamin**

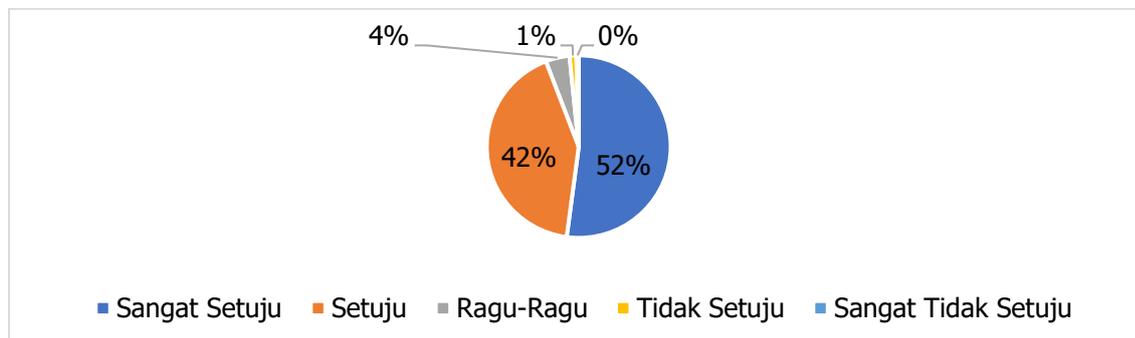
Hasil tanggapan responden mengenai variabel kredibilitas pada dimensi Keahlian Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 4 sebagai berikut:



**Gambar 4. Tanggapan Responden Mengenai Keahlian Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 4 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 1071 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 52%, ini berarti komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup terkait pengetahuan Undang-Undang pemilihan dan didukung dengan persentase 43% responden yang memilih setuju mengenai kemampuan pengetahuan yang dimiliki komisioner meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 3% artinya sebagian komisioner memiliki kemampuan pengetahuan yang kurang.

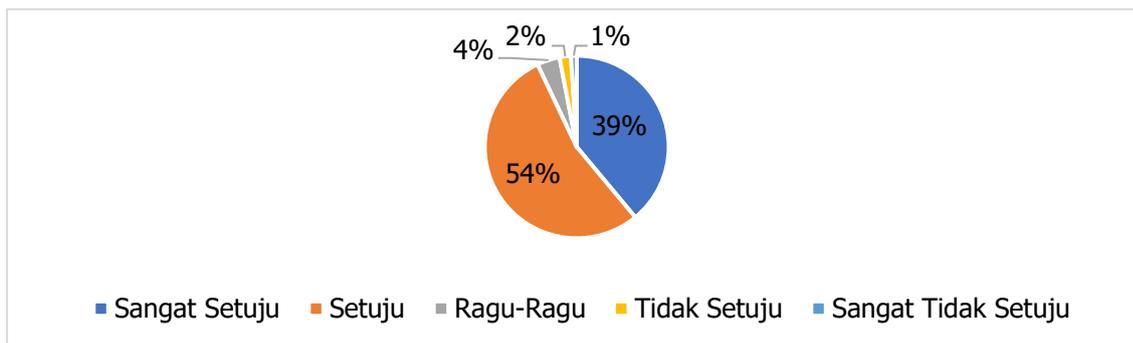
Hasil tanggapan responden mengenai variabel kredibilitas pada dimensi Keterpercayaan Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 5 sebagai berikut:



**Gambar 5. Tanggapan Responden Mengenai Keterpercayaan Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 1066 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 52,1%, ini berarti komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah cukup menjadi sumber terpercaya bagi masyarakat dan didukung dengan persentase 42,1% responden yang memilih setuju menjadi sumber terpercaya meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 4,2% artinya sebagian masyarakat belum cukup percaya komisioner sebagai sumber terpercaya.

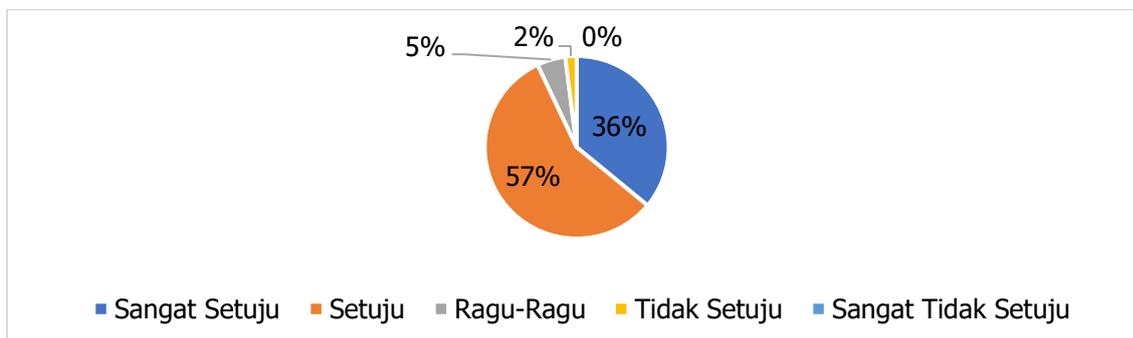
Hasil tanggapan responden mengenai variabel kredibilitas pada dimensi Daya tarik Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 6 sebagai berikut:



**Gambar 6. Tanggapan Responden Mengenai Daya Tarik Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 39%, ini berarti komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah memiliki daya tarik yang cukup dan didukung dengan persentase 54% responden yang memilih setuju mengenai daya tarik meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 4% artinya sebagian menilai daya tarik belum cukup.

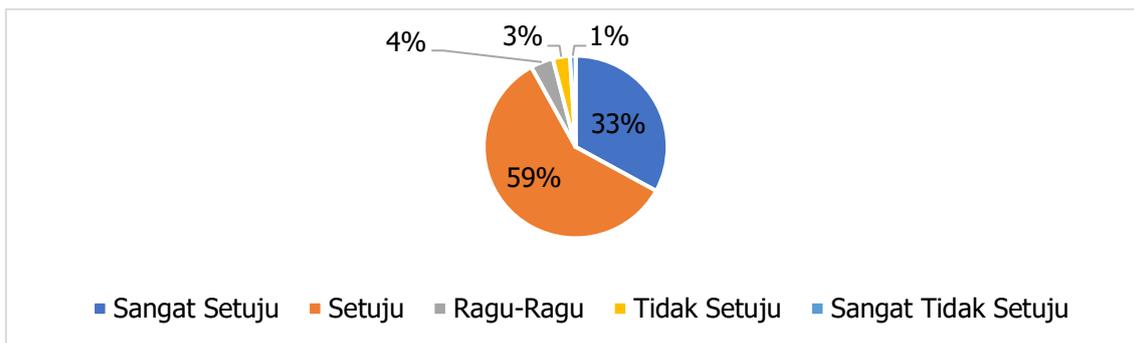
Hasil tanggapan responden mengenai variabel integritas pada dimensi Kejujuran Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 7 sebagai berikut:



**Gambar 7. Tanggapan Responden Mengenai Kejujuran Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 36%, ini berarti komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah memiliki sikap kejujuran dan didukung dengan persentase 57% responden yang memilih setuju mengenai sudah bersikap kejujuran meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 5% artinya sebagian menilai belum cukup bersikap kejujuran.

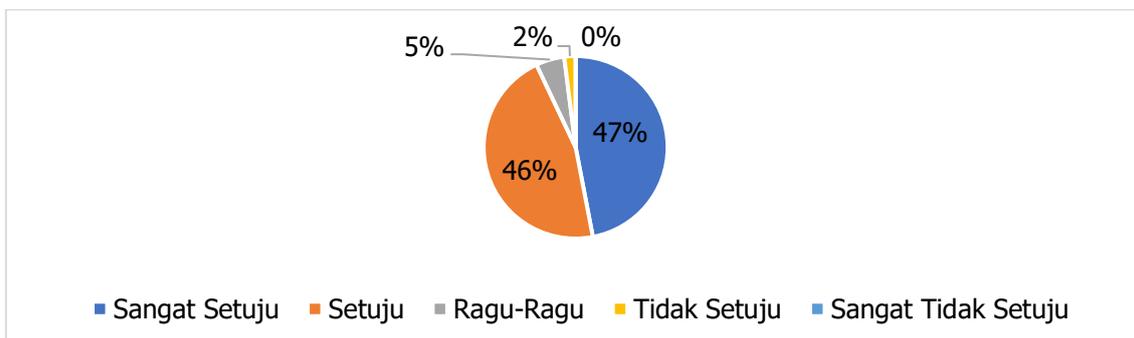
Hasil tanggapan responden mengenai variabel integritas pada dimensi Konsisten Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 8 sebagai berikut:



**Gambar 8. Tanggapan Responden Mengenai Konsisten Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 8 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 33%, ini berarti komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah konsisten dalam melakukan suatu tindakan dan didukung dengan persentase 59% responden yang memilih setuju mengenai komisioner yang konsisten meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 4% artinya sebagian komisioner belum cukup konsisten.

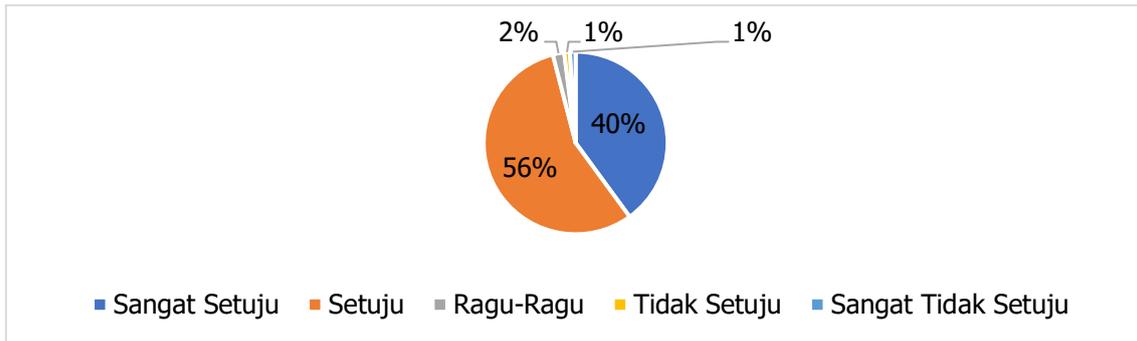
Hasil tanggapan responden mengenai variabel integritas pada dimensi Keberanian Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 9 sebagai berikut:



**Gambar 9. Tanggapan Responden Mengenai Keberanian Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 9 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 47%, ini berarti komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah menunjukkan sikap keberanian dan didukung dengan persentase 46% responden yang memilih setuju mengenai komisioner yang bersikap keberanian meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 5% artinya sebagian komisioner dinilai belum cukup bersikap keberanian.

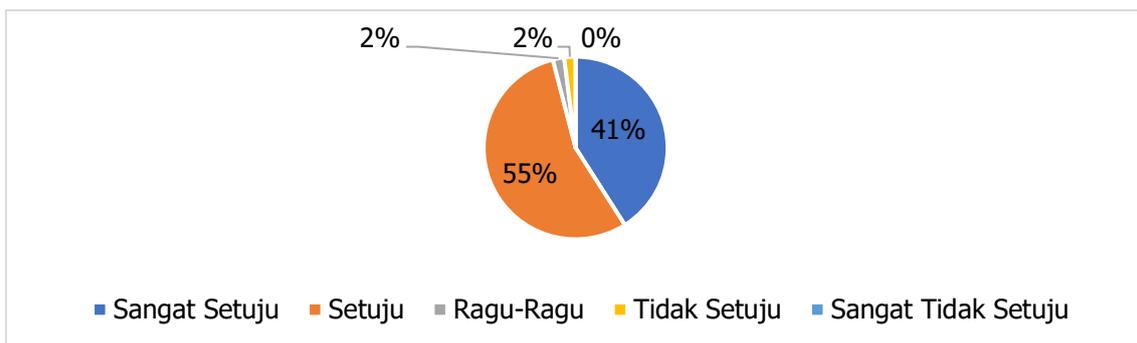
Hasil tanggapan responden mengenai variabel pemilihan umum pada dimensi Jujur Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 10 sebagai berikut:



**Gambar 10. Tanggapan Responden Mengenai Jujur Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 10 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 40%, ini berarti Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah bersikap jujur dan didukung dengan persentase 56% responden yang memilih setuju mengenai sikap jujur meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 2% artinya sebagian belum cukup bersikap jujur.

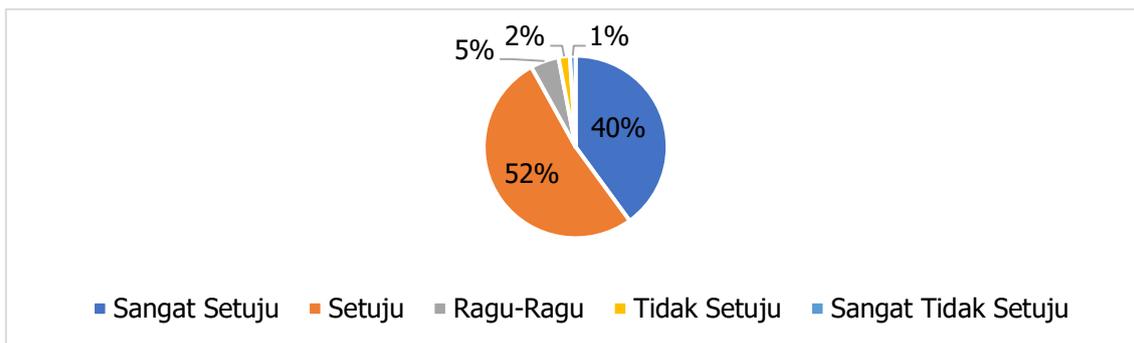
Hasil tanggapan responden mengenai variabel pemilihan umum pada dimensi Transparansi Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 11 sebagai berikut:



**Gambar 11. Tanggapan Responden Mengenai Transparansi Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 11 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 41%, ini berarti Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah menerapkan transparansi dengan baik dan didukung dengan persentase 55% responden yang memilih setuju mengenai transparansi meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 2% artinya Sebagian belum cukup transparansi.

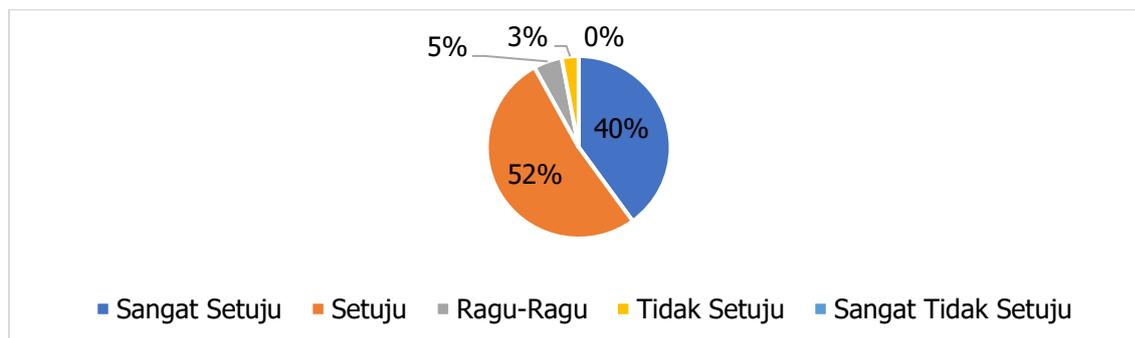
Hasil tanggapan responden mengenai variabel pemilihan umum pada dimensi Akuntabel Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 12 sebagai berikut:



**Gambar 12. Tanggapan Responden Mengenai Akuntabel Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 12 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 40%, ini berarti Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah memiliki rasa pertanggungjawaban dan didukung dengan persentase 52% responden yang memilih setuju mengenai komisioner yang bertanggungjawab meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 5% artinya sebagian belum cukup akuntabel.

Hasil tanggapan responden mengenai variabel pemilihan umum pada dimensi Akurat Komisioner Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 disajikan pada gambar diagram 13 sebagai berikut:



**Gambar 13. Tanggapan Responden Mengenai Akurat Komisioner KPU Kota Sukabumi**

Berdasarkan gambar 13 dapat dilihat jumlah skor total jawaban responden sebanyak 100 dapat kita ketahui terbanyak responden memilih sangat setuju dengan persentase 40%, ini berarti Komisi Pemilihan Umum (KPU) sudah cukup akurat dalam menyampaikan informasi dan didukung dengan persentase 52% responden yang memilih setuju mengenai Komisi Pemilihan Umum (KPU) yang akurat meskipun masih ada yang menjawab ragu-ragu dengan persentase 5% artinya sebagian belum cukup akurat.

### Hasil analisis koefisien korelasi determinasi antara variabel Kredibilitas (X<sub>1</sub>) dan Integritas (X<sub>2</sub>) terhadap Pemilihan Umum (Y)

**Tabel 2. Hasil Uji Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 <sup>a</sup>	.682	.674	2.908

a. Predictors: (Constant), INTEGRITAS, KREDIBILITAS

Berdasarkan pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi Kredibilitas ( $X_1$ ) dan Integritas ( $X_2$ ) terhadap Pemilihan Umum ( $Y$ ) adalah sebesar 0,826 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini terletak pada kriteria korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel kredibilitas dan integritas terhadap pemilihan umum dapat dilihat berdasarkan hasil koefisien determinasi ( $R$  square) yaitu 68,2% yang artinya variabel pemilihan umum di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Sukabumi dipengaruhi oleh variabel kredibilitas dan integritas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Kredibilitas dan Integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi Sebagai Penyelenggara Pemilihan Umum 2024 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kredibilitas berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan SPSS 22 tingkat kredibilitas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi sebagai penyelenggara pemilu 2024 termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini berdasarkan pada keahlian Komisioner KPU terkait pengetahuan Undang-Undang kepemiluan sebagai nilai tertinggi. Namun berbanding terbalik dengan daya tarik Komisioner KPU Kota Sukabumi terkait sifat ketokohnya yang memiliki nilai terendah.
2. Dalam integritas berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan SPSS 22 tingkat integritas Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi sebagai penyelenggara pemilu 2024 termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini berdasarkan pada keberanian Komisioner KPU dalam menegakkan aturan pemilu sebagai nilai tertinggi. Namun berbanding terbalik dengan sikap konsisten atas setiap tindakan Komisioner Komisi Pemilihan Umum dalam pengambilan keputusan yang dianggap masih labil dengan perolehan nilai terendah.
3. Dalam pemilihan umum berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan SPSS 22 tingkat pemilihan umum Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi sebagai penyelenggara pemilu 2024 termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini berdasarkan pada kejujurannya KPU Kota Sukabumi untuk mempertanggungjawabkan hasil perhitungan suara sebagai nilai tertinggi. Namun berbanding terbalik dengan keakuratan Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi sebagai penyelenggara pemilu dalam memantau pelanggaran selama pemilu dengan memperoleh nilai terendah.
4. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi memiliki kredibilitas dan integritas sebagai penyelenggara pemilihan umum 2024.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dan berkenan dalam pengisian angket sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

### Rujukan Buku

Annan, A. K. (2012). *Deepening Democracy: a Strategy for Improving the Integrity of Elections Worldwide*. Global Commission.

- Asshiddiqie, J. (2006). *Pengantar Hukum Tata Negara Jilid II*. Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi RI.
- Catt, H., Wall, A., Ellis, A., Maley, M., & Wolf, P. (2014). *Electoral Management Design Revised Edition*. International Institute for Democracy and Electoral Assistance.
- Hovland, C., Janis, I. & Kelly, H. (1953). *Communication and Persuasion: Psychological Studies of Opinion Change*. Connecticut: Greenwood Press.
- Kartini, K. (2009). *PEMIMPIN DAN KEPEMIMPINAN: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?* Rajawali Press.
- Pamungkas, S. (2009). *Perihal Pemilu*. Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM.
- Rosidin, U. (2022). *Hukum Tata Negara Suatu Pengantar Kuliah*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Surbakti, R. (2016). *Tata Kelola Pemilu Sebagai Subkajian Pemilu Terapan*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Impelementasi*. Prenamedia.
- Zainuri, M., Mahfayeri, Suparman, & Setyawan, D. (2017). *Konsepsi Integritas*. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 1–24.

### **Rujukan Jurnal**

- Istianda, M., & Zastrawati, A. (2021). *Evaluasi Penyelenggaraan Pemilu Serentak 2019 Kota Makassar*. Sebatik, 25(1), 92–101.
- Sasangka, I. & W. Z. (2019). *PENGEMBANGAN MODEL SELEKSI DALAM UPAYA MEMBENTUK INTEGRITAS & INDEPENDENSI ANGGOTA KPU KABUPATEN/KOTA*. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 3(1), 95–115.
- Syafei, M., & Darajati, M. R. (2020). *Design of General Election in Indonesia*. Law Reform: Jurnal Pembaharuan Hukum, 16(1), 97–111.
- Taufiqurrahman, M., & Amal, B. K. (2022). *Integritas Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Dalam Mewujudkan Pemilu Berkualitas Dan Bermartabat*. Jurnal Darma Agung, 30(2), 403.
- Tri, O. H. K. (2019). *Studi Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Calon Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014 Daerah Pemilihan Timor Tengah Selatan*. Journal KPU, 1, 1–26.
- Winoto, Y. (2016). *The Application of Source Credibility Theory in Studies about Library Services*. Edulib, 5(2), 1–14.

### **Rujukan Sumber Online**

- Fatimah, S. (2023). *Seleksi Komisioner KPU di 4 Daerah Jabar Diulang*. DetikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7009284/seleksi-komisioner-kpu-di-4-daerah-jabar-diulang>

### **Rujukan Peraturan**

- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Seleksi Anggota Komisi Pemilihan Umum.